

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian Tafsir *al-Ibrīz* di Desa Limbangan merupakan salah satu wadah yang menjadi perantara bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan al-Qur'ān, dalam kajian ini Masyarakat mendengarkan penjelasan dari ayat yang dibacakan lalu ditafsirkan oleh pak Yai dengan rujukan Tafsir *al-Ibrīz*, lalu menjadi sebuah kesimpulan yang membuka wawasan masyarakat. Hal ini mengasumsikan adanya kegiatan keagamaan sebagai bentuk hubungan antara kitab tafsir dan yang mengkaji tafsir.

Dengan adanya kajian tersebut menjadi suatu hal bahwa Tafsir *al-Ibrīz* adalah kitab tafsir yang sesuai untuk semua kalangan, karena tafsir ini ringkas dan lugas. Baik untuk Siswa atau Santri maupun Masyarakat.

2. Sementara interpretasi terhadap simbolisasi struktur dalamnya (deep structure) bisa di-break down dari tiga hal;

- Kehadiran al-Qur'ān dimata Masyarakat Lumpur Limbangan Kec Losari Kab. Brebes mendapat apreseasi positif. Apresiasi ini terlihat ketika Ibu-ibu Majelis Taklim mampu meresepsi al-Qur'ān secara eksegetis, yaitu mewujudkan dalam bentuk penafsiran al-Qur'ān, baik *bi al-lisān* dan ditulis *bi al-qalam*. *Bi al-lisān* artinya al-Qur'ān ditafsirkan melalui pengajian kitab Tafsir *al-ibrīz*.

- Resepsi estetik, al-Qur'ān diposisikan sebagai teks yang bernilai estetik (indah). Hal ini bisa dilihat dari teks *singiran* yang menggunakan bahasa Jawa, dan menggunakan Arab pegon. Dari akhir atau ujung sebuah *singiran* juga bunyinya sama. Dan dalam *singiran* ini juga isinya berdasarkan pemaknaan atau penafsiran kitab al-Ibrīz QS. Ar-Ra'du dari ayat 19-24. Dan *singiran* ini juga menyimpan sebuah nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhannya
- Resepsi Fungsional, dalam hal ini bapak Muflichun sebagai pengarang *singiran* menjadikan al-Qur'ān ini sebagai ide dalam pembuatan bait-bait yang tersusun dengan indah.

3. Tiga fungsi utama *singiran* , yaitu fungsi hiburan, fungsi pendidikan dan pengajaran, dan fungsi spiritual. Fungsi hiburan muncul karena hadirnya *singiran* dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak; fungsi pendidikan dan pengajaran muncul karena di samping *singiran* mengekspresikan nilai-nilai dedaktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks, *singiran* juga digunakan sebagai bahan ajar dan atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri. Fungsi spiritual muncul karena sebagian besar *singiran* diberlakukan penggunaannya semata-mata sebagai upaya penghambaan diri (*ibadah*) kepada Tuhan yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan. Ketiga fungsi tersebut sangat berkait erat sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lain. Sebab bagi pendukungnya, *singiran* memberikan spirit untuk beribadah dan memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang sangat menyenangkan.

B. Saran

Penelitian ini ditulis dengan penuh keterbatasan dan kekurangan. Hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat banyak celah dalam setiap data yang disajikan maupun analisis yang ditampilkan. Persoalan tentang persoalan *singiran* memiliki banyak dimensi untuk ditelusuri, dan penelitian ini dengan segala keterbatasannya, tidak dapat mengcover seluruh dimensi tersebut.

Oleh karena itu kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat dilengkapi oleh penelitian selanjutnya. Segala kesalahan yang ditemukan, diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, bagi yang tertarik untuk mendiskusikan sebuah *singiran* sebagai metode yang mudah dalam memahami isi dari sebuah al-Qur'ān.

